

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan intelektualitas generasi muda. Di era revolusi industri 4.0 dan *society* 5.0 saat ini, tuntutan terhadap kualitas pendidikan semakin tinggi. Proses pembelajaran tidak lagi dapat terpaku pada metode konvensional, melainkan harus mampu mengintegrasikan teknologi secara efektif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa begitu pentingnya pendidikan ditekankan sehingga tujuan pendidikan dijabarkan dengan jelas dalam UU RI No. 20 tahun 2003, pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Pendidikan merupakan sarana penting dalam membentuk karakter dan kecerdasan generasi bangsa. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) memiliki peran strategis dalam membentuk akhlak dan moral peserta didik, terutama di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada pada fase perkembangan emosional dan sosial yang cukup kompleks. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP), efektivitas guru dalam menyampaikan materi menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran.

Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, guru dituntut untuk mampu mengintegrasikan berbagai aspek pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu pendekatan yang relevan dan banyak digunakan saat ini adalah pendekatan *Technological, Pedagogical and Content Knowledge*

¹ UU RI Nomor 20 Tahun 2003, “*Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*”, Bandung: Citra Umbara, 2009, h. 2

(TPACK). Pendekatan ini menekankan pentingnya penguasaan tiga domain utama oleh guru, yaitu pengetahuan konten (*Content Knowledge*), pedagogik (*Pedagogical Knowledge*), dan teknologi (*Technological Knowledge*) serta integrasinya dalam proses pembelajaran.²

Kemajuan teknologi telah mengubah cara peserta didik belajar dalam mengakses informasi. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) tidak bisa lagi hanya mengandalkan metode konvensional. Integrasi teknologi dapat membantu peserta didik mengembangkan literasi digital yang penting untuk beradaptasi di era ini, sekaligus memastikan pemahaman mereka terhadap ajaran agama tetap relevan.

Technological, Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) menjadi kerangka kerja penting yang mendasari bagaimana guru dapat secara efektif menggunakan teknologi dalam menyampaikan materi ajar dengan metode yang sesuai dan bermakna bagi peserta didik. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP), implementasi *Technological, Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) oleh guru memungkinkan penyampaian nilai-nilai keagamaan dan moral dilakukan dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, seperti melalui media digital, video pembelajaran, kuis daring, dan platform pembelajaran lainnya.

Aktivitas belajar peserta didik merujuk pada segala bentuk kegiatan, baik fisik maupun mental, yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk membangun pengetahuan, mengembangkan sikap, mengasah keterampilan, dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Secara sederhana, aktivitas belajar adalah bagaimana peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pendidikan. Belajar yang efektif tidak hanya terjadi ketika peserta didik duduk diam dan mendengarkan, tetapi ketika mereka melakukan sesuatu, baik itu berpikir, bertanya, berdiskusi, menulis, atau mempraktikkan sesuatu.

Aktivitas belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Aktivitas belajar yang tinggi menunjukkan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran,

² Mishra, P., & Koehler, M. J, 2006, “*Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge, Teachers College Record*,” 108(6), h. 1017–1054

baik secara fisik, emosional, maupun kognitif.³ Penggunaan strategi pembelajaran berbasis *Technological, Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) diyakini mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik karena mampu menggabungkan berbagai bentuk penyajian materi yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik abad ke-21.

Setiap lembaga pendidikan menginginkan peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal. Hasil belajar peserta didik merupakan ukuran utama keberhasilan seorang pendidik. Peserta didik, orang tua dan guru, sebagai guru, ingin mencapai hasil belajar yang tinggi karena hasil belajar yang tinggi merupakan ukuran keberhasilan proses belajar mengajar. Namun pada kenyataannya, tidak semua peserta didik mencapai hasil belajar yang tinggi, bahkan sebagian peserta didik mencapai hasil belajar yang rendah.

Menurut Azwar, hasil belajar merupakan kemampuan aktual yang diukur melalui tes dan merupakan umpan balik dari kegiatan belajar mengajar.⁴ Menurut Hamalik, hasil belajar adalah sebagai berikut:

“Hasil belajar adalah perubahan pada seseorang yang timbul misalnya tidak tahu menjadi tahu, timbul pengertian-pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, menghargai perkembangan sifat-sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani, apresiasi, budi pekerti”.⁵ Jadi, hasil belajar diperoleh peserta didik setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah segala sesuatu yang dipelajari peserta didik selama proses pembelajaran, meliputi pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan.

Berdasarkan nilai Semester Ganjil Tahun Ajaran 2024/2025 untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP), ditemukan bahwa banyak peserta didik mendapatkan nilai di bawah KKM, dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ini terlihat kurang optimal, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 1.1

Tabel 1.1
Rata-Rata Nilai Semester Ganjil
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas VIII SMP Negeri 26 Padang Tahun Ajaran 2024/2025

Kelas	Rata-Rata Penilaian Harian ₁	Rata-Rata Penilaian Harian ₂	Rata-Rata Penilaian Harian ₃	Rata-Rata Penilaian Harian ₄	Tengah Semester	Rata- Rata
-------	---	---	---	---	--------------------	---------------

³ Dimiyati & Mudjiono, 2006, “*Belajar dan Pembelajaran*”, Jakarta: Rineka Cipta

⁴ Oemar Hamalik, 2003, “*Prosedur Belajar Mengajar*”, Jakarta: Bumi Aksara, h.13

⁵ *Ibid.*, h. 13

VIII ₁	80	81	82	72	75	78
VIII ₂	80	79	78	70	73	76
VIII ₃	76	75	76	68	70	73
VIII ₄	70	74	75	69	72	72
VIII ₅	75	76	78	72	74	75
VIII ₆	70	72	75	68	75	72
VIII ₇	72	72	74	69	70	71
VIII ₈	70	82	80	73	70	75

Sumber: Data Rata-rata Pendidik PAI TP 2024/2025⁶

Selain itu, hasil belajar merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan proses pendidikan. Hasil belajar tidak hanya mencerminkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga ketercapaian kompetensi spiritual dan sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP). Implementasi *Technological, Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) oleh guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, yang berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.⁷

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) merupakan mata pelajaran fundamental dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik di Indonesia. Dalam konteks pendidikan abad ke-21 yang terus berkembang pesat seiring kemajuan teknologi, tuntutan terhadap guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) pun semakin kompleks. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi (*content knowledge*), tetapi juga strategi mengajar (*pedagogical knowledge*) yang efektif, serta kemampuan mengintegrasikan teknologi (*technological knowledge*) dalam proses pembelajaran. Inilah yang menjadi esensi dari *Technological, Pedagogical, and Content Knowledge* (TPACK).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) memiliki peran strategis dalam membentuk spiritualitas, moralitas, dan akhlak peserta didik. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) tidak hanya mengajarkan aspek keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai luhur budi pekerti yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Namun, seringkali pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) dihadapkan

⁶ Data “Guru PAI Kelas VIII SMP N 26 Padang”

⁷ Angeli, C., & Valanides, N, 2009, “*Epistemological and methodological issues for the conceptualization, development, and assessment of ICT–TPCK: Advances in technological pedagogical content knowledge (TPCK)*”, *Computers & Education*, 52(1), h. 154–168

pada tantangan, seperti metode pengajaran yang kurang variatif, kurangnya pemanfaatan teknologi, dan kecenderungan pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga berdampak pada rendahnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Penguasaan guru terhadap materi pelajaran (*Content Knowledge*), kemampuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran (*Pedagogical Knowledge*), serta kemahiran dalam memanfaatkan teknologi (*Technological Knowledge*) merupakan tiga pilar penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Mishra dan Koehler (2006) memperkenalkan kerangka kerja *Technological, Pedagogical, and Content Knowledge* (TPACK) sebagai model komprehensif yang mengintegrasikan ketiga domain pengetahuan tersebut. *Technological, Pedagogical, and Content Knowledge* (TPACK) menekankan bahwa guru tidak hanya perlu menguasai masing-masing domain secara terpisah, tetapi juga memahami bagaimana ketiganya berinteraksi dan saling mempengaruhi dalam pembelajaran yang inovatif. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP), implementasi *Technological, Pedagogical, and Content Knowledge* (TPACK) memungkinkan guru untuk: (1) memilih dan menggunakan teknologi yang relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP); (2) merancang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) yang variatif dan berbasis teknologi; dan (3) menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

SMP Negeri 26 Padang sebagai salah satu institusi pendidikan formal di Kota Padang, tentu tidak luput dari tantangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP). Observasi awal dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) serta peserta didik di SMP Negeri 26 Padang menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) masih cenderung pasif. Peserta didik kurang terlibat aktif dalam diskusi, presentasi, atau proyek-proyek yang melibatkan pemanfaatan teknologi. Hal ini berimplikasi pada hasil belajar peserta didik yang belum optimal, terutama dalam aspek pemahaman konsep dan penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini yang menjadi salah satunya disebabkan oleh

belum optimalnya implementasi *Technological, Pedagogical, and Content Knowledge* (TPACK) oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini menjadi relevan dan penting untuk dilakukan. Peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam “Implementasi *Technological, Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 26 Padang”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan profesionalisme guru, peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP), serta perbaikan aktivitas dan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 26 Padang, bahkan dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan lainnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Pendidikan harus mengikuti perkembangan zaman, guru dituntut harus dapat menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran.
2. Kurangnya antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 26 Padang.
3. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diberikan belum memenuhi KKM.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik yaitu *Technology, Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) dan konvensional.
2. Aktivitas belajar peserta didik pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) kelas VIII di SMP Negeri 26 Padang
3. Hasil belajar peserta didik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) kelas VIII di SMP Negeri Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang diajarkan dengan *Technological, Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) dan konvensional?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang diajarkan dengan *Technological, Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) dan model konvensional untuk peserta didik yang memiliki aktivitas belajar tinggi?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang diajarkan dengan *Technological, Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) dan model konvensional untuk peserta didik yang memiliki aktivitas belajar rendah?
4. Apakah terdapat interaksi antara *Technological, Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) terhadap hasil belajar ditinjau dari aktivitas belajar peserta didik?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sejalan dengan rumusan masalah di atas ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang diajarkan dengan *Technological, Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) dan konvensional.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar yang diajarkan dengan *Technological, Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) dan model konvensional untuk peserta didik yang memiliki aktivitas belajar tinggi.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar yang diajarkan dengan *Technological, Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) dan model konvensional untuk peserta didik yang memiliki aktivitas belajar rendah.
4. Untuk mengetahui interaksi antara *Technological, Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) terhadap hasil belajar ditinjau dari aktivitas belajar peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik penulis, pembaca maupun mereka yang membutuhkan pengetahuan tentang permasalahan ini. Terkait dengan permasalahan ini maka secara sistematis penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis adalah sebagai berikut.

- a. Penelitian ini dapat menjadi referensi dan acuan bagi mereka yang sedang mendalami masalah yang sama atau beberapa variabel yang terkait.
- b. Mengetahui dan mengkaji lebih dalam mengenai implementasi *Technology, Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 26 Padang.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut.

- a. Penelitian ini diharapkan mampu membantu praktisi pendidikan dalam memecahkan masalah terkait dengan implementasi *Technology, Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada praktisi pendidikan terutama guru dalam meningkatkan kemampuan *Technology, Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik.
- c. Penelitian ini ditujukan sebagai bahan evaluasi bagi guru dalam proses pembelajaran.

UIN IMAM BONJOL
PADANG